



# Pastikan Tidak Ada Hak Suara Tercecer

## ■ Sebanyak 7.000 Pemilih Pemula di Kota Yogya Belum Rekam Data KTP-el

**YOGYA, TRIBUN** - Menjelang Pemilu dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang berlangsung pada 2024 mendatang, sekira 7 ribu pemilih pemula di Kota Yogya belum melakukan perekaman data kependudukannya. Pemkot Yogya memastikan tidak ada hak suara yang tercecer.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Yogya, Septi Sri Rejeki menuturkan, sampai sejauh ini, masih ada sekitar 9 ribu penduduk yang belum merekam data untuk KTP elektronik (KTP-el). Dari jumlah tersebut, lanjutnya, 7 ribu di antaranya merupakan pemilih pemula, atau baru pertama berpartisipasi dalam pemilihan umum, pada gelaran 2024 nanti.

"Data sudah masuk ke kami dari Biro Tapem. Kami sudah melakukan inventarisasi untuk menindaklanjuti. Termasuk, mengkoordinasikannya dengan kementren karena datanya yang masuk itu sudah *by name by address* semua," urainya, Minggu (15/1).

Atas fenomena tersebut, Septi pun mengaku heran, lantaran setiap bulan petugas Disdukcapil Kota Yogya secara intensif melakukan upaya jemput bola menuju sekolah-sekolah di wilayahnya. Sehingga, menjelang Pemilu dan Pilkada 2024, strategi serupa pun bakal lebih digencarkan untuk menasar pemilih pemula, supaya suaranya nanti tidak terbuang percuma.

"Setiap bulan kami rutin jemput bola ke sekolah. Mereka bisa langsung rekam data di sekolah. Jadi, selama 2023 ini akan kami ulang lagi, jemput bola ke sekolah dan *door to door* ke kementren, kita datang warga yang belum rekam data," imbuh Septi.

Lebih lanjut, ia menyampaikan, para pemilih pemula kemungkinan masih merasa enggan melakukan rekam data karena usia mereka saat ini masih 16 tahun dan belum begitu peduli dengan Pemilu. Padahal, pada 2024 mendatang, mereka sudah berusia 17 tahun, sehingga sudah memiliki hak untuk menyalurkan aspirasinya melalui pesta demokrasi tersebut.

"Karena itu, banyak yang belum mau. Tapi, ada juga pemilih pemula yang tidak menetap di Yogyakarta lagi. Misal, dia domisili di Yogyakarta, tapi harus ikut orang tuanya kerja di Jakarta, misalnya," terangnya.

Meski demikian, apapun alasannya, Disdukcapil akan tetap mendorong para pemilih pemula supaya segera merekam data kependudukan. Hal tersebut sangat berdampak dalam tingkat partisipasi warga masyarakat di pemilihan umum, agar jumlah suara yang tak dimanfaatkan bisa ditekan semaksimal mungkin.

"Kami sudah berproses. InsyaAllah, akhir 2023 sudah klar semua. Paling tidak, kalau masih ada kekurangan pun kurangnya tinggal sedikit. Tapi, sekarang kami terus berproses," tandas Kadisdukcapil.

Kalangan legislatif mendesak Pemkot Yogyakarta agar menaruh perhatian serius, karena hal tersebut menyangkut hak pilih pada Pemilu 2024 nanti.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogya, Yustinus Kelik Mulyono, mengatakan, hak warga negara yang sudah berusia 17 tahun untuk menyalurkan suaranya melalui Pemilu telah diatur dalam Undang-undang. Sehingga, instansi pemerintah pun harus bisa mendorong para

**JEMPUT BOLA**

- Sebanyak 7 ribu pemilih pemula di Kota Yogya belum melakukan perekaman KTP-el.
- Pemkot Yogya memastikan tidak ada hak suara yang tercecer untuk Pilkada 2024.
- Selama 2023 ini, Pemkot akan jemput bola ke sekolah dan *door to door* ke kementren.
- Legislatif meminta perekaman data kependudukan ini diperhatikan.

pemilih pemula, agar segera merekam datanya.

"Jangan sampai ada warga yang sudah memiliki hak, namun tidak terfasilitasi. Apalagi kalau tidak masuk di daftar pemilih," ungkapnya.

Karena itu, pilhaknya pun mendukung langkah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Yogya yang intens melangsungkan jemput bola. Lewat upaya tersebut, ia berharap, para pemilih pemula bisa menyadari betapa penting proses rekam data ini, untuk kesuksesan pesta demokrasi 2024 mendatang. Karena sistem data pemilih terintegrasi dalam sistem administrasi kependudukan. Maka, perekaman data bagi penduduk wajib KTP, termasuk yang baru 17 tahun di 2024 adalah hal mutlak.

"Intinya jangan sampai ada pemilih yang tercecer. Ini butuh koordinasi Disdukcapil, KPU, Biro Tapem dan lain-lain. Data pemilih yang baik akan menghasilkan sistem pemilu yang baik pula," lanjut Kelik. **(aka)**

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005